

PENGARUH KREDIT MODAL USAHA TANI, BIAYA PRODUKSI, DAN LUAS LAHAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA TANI(STUDI PETANI SAYUR KOPERASI BERKAH TANI MAKMUR KECAMATAN PAAL MERAH)

Elsa Dwi Lestari¹, Siti Hodijah², Yohanes Vyn Amzar³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Jambi^{1,2,3}

Email: elsadwlstr@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>The agricultural sector plays an important role in Indonesia's economy; however, small-scale farmers continue to face major challenges such as limited capital, high production costs, and small landholdings, which result in relatively low farm income. This study aims to analyze the socioeconomic characteristics of farmers and examine the effects of agricultural working capital loans, production costs, and land area on vegetable farming income among members of the Berkah Tani Makmur Cooperative in Paal Merah Subdistrict, Jambi City. The research applies a quantitative approach using survey data and multiple regression analysis. The findings show that most farmers are in their productive age group but have relatively low levels of education, influencing their reliance on cooperatives as a primary source of capital. Simultaneously, agricultural working capital loans, production costs, and land area significantly affect farm income. Partially, working capital loans and land area have a positive effect, while production costs have a negative effect on agricultural income.</i></p> <p>Keyword: <i>agricultural working capital loans, production costs, land area, agricultural income, multiple regression analysis</i></p>
Nomor : 6	
Bulan : Juni	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	

Abstrak

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun petani skala kecil masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, tingginya biaya produksi, dan sempitnya luas lahan yang berdampak pada rendahnya pendapatan usaha tani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi petani serta menguji pengaruh kredit modal usaha tani, biaya produksi, dan luas lahan terhadap pendapatan usaha tani sayur anggota Koperasi Berkah Tani Makmur di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani didominasi oleh usia produktif dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, sehingga memengaruhi ketergantungan terhadap koperasi sebagai sumber modal. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani. Secara parsial, kredit modal usaha tani dan luas lahan berpengaruh positif, sedangkan biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha tani.

Kata Kunci: *kredit modal usaha tani, biaya produksi, luas lahan, pendapatan usaha tani, analisis regresi berganda.*

A. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan sumber daya alam yang berlimpah, yang tersebar di seluruh pulau-pulau. Sumber daya ini meliputi air, tanah, hutan, lautan, dan berbagai jenis satwa. Kekayaan ini merupakan potensi yang berharga dalam mendorong ekspansi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan manusia. Pengembangan industri pertanian merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam tersebut secara optimal Mufti, (2016).

Secara umum, sektor pertanian mencakup pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Mengingat hampir separuh penduduk Indonesia mencari nafkah dari sektor pertanian, pertumbuhan industri ini sangat penting bagi kemajuan bangsa. Sebagai penyedia makanan, penyerap tenaga kerja, dan kontributor Produk Domestik Bruto (PDB), Perekonomian Indonesia sangat bergantung pada sektor pertanian Koerniawati, (2023).

Menurut suratiyah ken (2020), Usaha Tani meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam mengatur sumber daya alam serta faktor produksi untuk mendapatkan produk pertanian yang diinginkan, baik dalam bentuk tanaman maupun hewan ternak, dengan tujuan untuk konsumsi pribadi atau penjualan guna memperoleh penghasilan. Secara luas, terdapat dua jenis usaha tani yang diketahui, yaitu usaha tani keluarga (*family farming*) dan perusahaan pertanian (*plantation, estate, enterprise*). Umumnya, istilah usaha tani lebih sering merujuk pada pertanian keluarga, sedangkan perusahaan pertanian merupakan kategori yang berbeda.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah usaha pertanian di Indonesia mengalami penurunan signifikan dalam sepuluh tahun terakhir. Pada tahun 2013, jumlah usaha pertanian tercatat mencapai 31,7 juta unit, namun pada tahun 2023 menurun menjadi 29,3 juta unit atau turun sekitar 7,42 persen. Penurunan ini terutama terjadi pada Usaha Pertanian Perorangan (UTP) yang masih mendominasi struktur usaha pertanian nasional, sementara perusahaan pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lainnya justru mengalami peningkatan. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam mempertahankan keberlangsungan usaha pertanian, khususnya di tingkat petani kecil sebagai pelaku utama sektor pertanian.

Di Provinsi Jambi sendiri, jumlah usaha pertanian pada tahun 2023 tercatat sebanyak 555.438 unit. Angka ini memperlihatkan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu penopang utama perekonomian masyarakat Jambi. Namun, sama halnya dengan kondisi nasional, sebagian besar usaha tani di Jambi merupakan usaha pertanian skala kecil. Data BPS

2023 menunjukkan bahwa mayoritas petani di Indonesia masih menguasai lahan sempit, di mana lebih dari 21,6 juta usaha tani hanya memiliki lahan kurang dari 1 hektar, dan sekitar 3,7 juta usaha tani menguasai lahan 1–1,99 hektar. Artinya, sebagian besar petani, termasuk di Jambi, masih bergantung pada lahan yang relatif terbatas sehingga berdampak pada tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh.

Permasalahan yang dihadapi petani skala kecil tidak hanya berkaitan dengan luas lahan yang sempit, tetapi juga menyangkut keterbatasan modal awal yang dimiliki, sulitnya akses terhadap kredit modal usaha tani, serta tingginya biaya produksi yang harus dikeluarkan. Banyak petani kesulitan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan formal karena keterbatasan jaminan atau riwayat kredit, sehingga mereka terjebak dalam siklus produksi yang stagnan. Kondisi ini semakin diperparah dengan ketidakpastian harga pasar dan tantangan perubahan iklim yang tidak menentu. Akibatnya, pendapatan usaha tani sulit untuk meningkat secara signifikan.

Dalam konteks ini, kelembagaan ekonomi seperti koperasi memiliki peran penting dalam mendukung petani. Salah satu koperasi yang aktif bergerak di bidang pertanian di Kota Jambi adalah Koperasi Berkah Tani Makmur, yang beralamat di Kelurahan Lingkar Selatan, Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi dengan ketua Bapak Suyono. Koperasi ini dibentuk dengan tujuan membantu petani anggota dalam memperoleh akses permodalan, mengurangi beban biaya produksi melalui pembelian sarana produksi secara kolektif, serta meningkatkan posisi tawar petani dalam memasarkan hasil pertanian mereka. Keberadaan koperasi ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan klasik yang dihadapi petani skala kecil, khususnya terkait akses modal, biaya produksi, dan peningkatan pendapatan.

Selain itu, karakteristik sosial ekonomi petani seperti tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan jumlah tanggungan keluarga juga patut diperhatikan karena berpengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengelola usaha secara optimal. Keterbatasan kajian yang menghubungkan seluruh aspek tersebut secara bersamaan dalam satu kesatuan analisis menjadi celah yang ingin dijawab dalam penelitian ini.

Meskipun koperasi memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha tani, kajian mengenai sejauh mana pengaruh kredit modal, dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani yang tergabung dalam koperasi masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada analisis pendapatan usaha tani dari sisi produksi atau harga output, sementara aspek kelembagaan koperasi sebagai wadah akses permodalan petani belum banyak mendapat perhatian. Hal ini menimbulkan gap penelitian, yaitu perlunya

kajian empiris mengenai hubungan antara faktor permodalan, biaya produksi, dan luas lahan terhadap pendapatan usaha tani dalam lingkup koperasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh kredit modal, modal awal, dan biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani yang tergabung dalam Koperasi Berkah Tani Makmur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merumuskan kebijakan penguatan kelembagaan pertanian di daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan masyarakat merupakan penerimaan berupa gaji atau imbalan jasa yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga setiap bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, pendapatan dari usaha sampingan adalah tambahan penghasilan yang berasal dari aktivitas di luar pekerjaan utama. Pendapatan sampingan ini dapat langsung dimanfaatkan untuk mendukung atau melengkapi pendapatan pokok (Silalahi, 2021).

Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usaha tani, menurut Sari (2019) dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu total pendapatan petani dari usaha tani selama satu tahun, yang dihitung berdasarkan hasil penjualan atau pertukaran produk yang dinilai dalam rupiah sesuai dengan harga per satuan berat saat panen, dan
2. Pendapatan bersih, yaitu jumlah uang yang diterima petani selama satu tahun setelah dikurangi biaya produksi, yang mencakup biaya riil sarana produksi dan tenaga kerja

Kredit Modal Usaha Tani

Ketersediaan modal sangat berkaitan dengan peran petani dalam menjalankan usaha taninya, baik sebagai pengelola maupun pelaksana langsung di lapangan. Pemilihan jenis komoditas yang akan ditanam pun sangat dipengaruhi oleh jumlah modal, karena ada beberapa komoditas yang membutuhkan biaya besar untuk diusahakan. Selain itu, jumlah dan jenis faktor produksi yang digunakan juga bergantung pada seberapa besar modal yang dimiliki. Sebagai pelaksana di lapangan, petani perlu memahami dengan baik berapa banyak kebutuhan setiap input produksi. Namun pada kenyataannya, banyak petani kesulitan menyediakan dana yang cukup, sehingga pemakaian faktor produksi sering kali tidak optimal.

Hal ini berpengaruh terhadap rendahnya produktivitas lahan, yang akhirnya turut menurunkan penghasilan usaha tani suratiyah ken, (2020).

Biaya Produksi

Seluruh pengeluaran yang dilakukan selama proses produksi disebut biaya produksi, yang mencakup biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Biaya ini dibebankan pada suatu produk hanya jika produk tersebut merupakan bagian dari persediaan (Pambudi dll., 2022).

Seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani sebelum menghasilkan produk disebut biaya produksi dalam pertanian. Biaya ini mencakup biaya untuk sarana produksi seperti pupuk, herbisida, tenaga kerja, dan penyusutan alat (Julianto, 2018).

Luas Lahan

Lahan pertanian termasuk kedalam salah satu faktor paling penting dalam menciptakan keberhasilan usaha tani. Tanpa adanya tanah yang memadai, kegiatan produksi tanaman sulit untuk dilakukan secara optimal. Luas tanah yang dimiliki petani sangat berdampak kepada jumlah produksi yang bisa didapat. Semakin luas lahan yang diusahakan, maka semakin besar pula ruang untuk menanam berbagai jenis tanaman dalam jumlah yang lebih banyak, sehingga potensi hasil panennya pun meningkat. Oleh karena itu, ketersediaan lahan yang cukup menjadi salah satu syarat utama dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan dari usaha tani.

(Ambarita dan Kartika, 2015) mengatakakan bahwa tanah merupakan faktor produksi yang menjadi wadah berlangsungnya kegiatan pertanian, serta memberikan kontribusi besar terhadap usaha tani. Ini karena luas atau sempitnya lahan yang digunakan sangat memengaruhi jumlah hasil produksi yang diperoleh.

Teori Produksi

Teori produksi dalam ekonomi mikro memiliki peran penting dalam menjelaskan bagaimana sumber daya yang terbatas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan barang dan jasa. Dalam ranah ekonomi mikro, teori ini menelaah hubungan antara input atau faktor produksi dengan output yang dihasilkan. Faktor produksi tersebut mencakup tenaga kerja, modal, tanah, dan kewirausahaan, yang semuanya berkontribusi dalam menentukan jumlah serta kualitas produk yang dihasilkan oleh suatu pelaku ekonomi. Dengan pemahaman yang baik tentang teori produksi, individu, perusahaan, maupun pemerintah dapat merancang dan mengelola proses produksi dengan lebih efisien, meminimalkan pemborosan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei yang dipadukan dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan kepada para produsen sayuran untuk mengumpulkan data primer langsung dari responden. Data sekunder pada penelitian ini didapat dari berbagai dokumen dan literatur yang terkait, seperti laporan koperasi petani, buku teks, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya. Responden dalam penelitian ini adalah anggota Koperasi Berkah Tani Makmur terpilih yang tercatat aktif selama musim panen tahun 2026. Sebanyak 186 orang merupakan populasi penelitian ini, menurut data yang dikumpulkan dari manajemen koperasi. Responden ini dipilih karena secara langsung terkait dengan perilaku pengambilan kredit yang menjadi subjek penelitian ini. Sampel yang terdiri dari 35 orang dipilih untuk penelitian ini dari total 186 anggota Koperasi Berkah Tani Makmur. Dasar pemilihan sampel ini dikarenakan anggota yang mengambil kredit pada musim panen merupakan kelompok yang paling relevan dengan fokus penelitian, sehingga dapat memberikan data yang selaras dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh Kredit Modal (X1), Biaya Produksi (X2), dan Luas Lahan (X3) terhadap Pendapatan Petani (Y). Dalam proses pengolahan data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak EViews 12 sebagai software untuk membantu pengolahan dan analisis data secara lebih tepat dan efisien.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kredit Modal Usaha Tani, Biaya Produksi, dan Luas Lahan Dalam Menentukan Tingkat Pendapatan Usaha Tani

Interpretasi Hasil Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

No	Variabel	Nilai Koefisien
1	Konstanta	-0.079
2	Kredit Modal	0.292
3	Biaya Produksi	0.543
4	Luas Lahan	0.664

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel di atas, keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dirumuskan ke dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 \beta_{2i} + \beta_3 \beta_{3i} + e_i \dots\dots\dots(5)$$

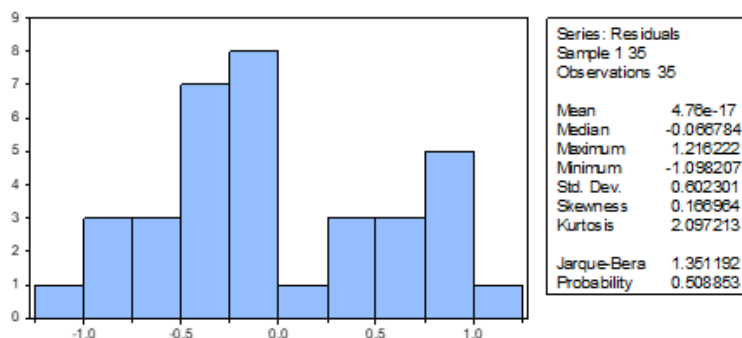
$$y_i = -0.079 + 0.292X_{KM_i} + 0.543\beta_{BP_i} + 0.664\beta_{LL_i}$$

Berdasarkan hasil analisis data serta persamaan regresi yang diperoleh, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel Kredit Modal (X1) sebesar 0,292 artinya setiap ada kenaikan satu satuan (Rupiah) pada variabel Kredit Modal (X1) maka dapat meningkatkan Pendapatan Petani (Y) sebesar 0,292 Rupiah, dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap. Koefisien yang bernilai positif ini sesuai dengan teori produksi, di mana semakin besar modal yang digunakan dalam kegiatan usaha tani maka akan semakin meningkatkan kemampuan petani dalam membiayai input produksi, sehingga hasil produksi dan pendapatan petani cenderung meningkat.
2. Koefisien regresi variabel Biaya Produksi (X2) sebesar 0,543 artinya setiap ada kenaikan satu satuan (Rupiah) pada variabel Biaya Produksi (X2) maka dapat meningkatkan Pendapatan Bersih Petani (Y) sebesar 0,543 Rupiah, dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara teoritis kenaikan biaya produksi dapat menekan pendapatan, namun dalam penelitian ini petani yang mengeluarkan biaya produksi lebih besar cenderung memiliki skala usaha yang lebih luas dengan penggunaan input yang lebih optimal, sehingga peningkatan hasil panen yang diperoleh jauh lebih besar proporsinya dibandingkan peningkatan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, pendapatan bersih petani tetap meningkat sejalan dengan meningkatnya biaya produksi yang diinvestasikan dalam kegiatan usaha tani.
3. Koefisien regresi variabel Luas Lahan (X3) sebesar 0,664 artinya setiap ada kenaikan satu satuan (m²) pada variabel Luas Lahan (X3) maka dapat meningkatkan Pendapatan Petani (Y) sebesar 0,664 Rupiah, dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap. Koefisien yang bernilai positif ini sesuai dengan teori produksi, di mana semakin luas lahan yang dikelola maka semakin besar kapasitas produksi yang dapat dihasilkan, sehingga pendapatan petani pun akan semakin meningkat. Selain itu, dibandingkan variabel lainnya, Luas Lahan memiliki nilai koefisien yang paling besar, sehingga dapat dikatakan bahwa Luas Lahan merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Pendapatan Petani pada usaha tani sayuran di Kecamatan Paal Merah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 1,351192 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5089. Karena nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,5089 lebih besar dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.985397	Prob. F(3,31)	0.4124
Obs*R-squared	3.047065	Prob. Chi-Square(3)	0.3844
Scaled explained SS	2.327014	Prob. Chi-Square(3)	0.5074

Sumber : Data Primer Diolah 2026

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah varians residual dalam model regresi tidak sama di seluruh observasi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05 maka tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka terdeteksi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 5.11, diperoleh nilai Prob. Chi-Square dari Obs*R-squared sebesar 0,3844. Karena nilai tersebut $0,3844 > 0,05$, maka tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas pada residual model regresi, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut..

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	VIF (Centered)
Kredit Modal	1.369
Biaya Produksi	1.468
Luas Lahan	1.215

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Hasi Uji Multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai centered VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independent.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t

No	Variabel	t _{hitung}	Prob
1	Kredit Modal	2.274	0.0300
2	Biaya Produksi	2.910	0.0066
3	Luas Lahan	2.117	0.0423

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari Tabel 4 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai Sig (t) untuk pengaruh Kredit Modal terhadap Pendapatan Petani diperoleh sebesar $0,0300 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Kredit Modal (X1) secara signifikan mempengaruhi Pendapatan Petani (Y).
2. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai Sig (t) untuk pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani diperoleh sebesar $0,0066 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi (X2) secara signifikan mempengaruhi Pendapatan Petani (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai Sig (t) untuk pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani diperoleh sebesar $0,0423 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Luas Lahan (X3) secara signifikan mempengaruhi Pendapatan Petani (Y).

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

F _{hitung}	Prob
14.987	0.000003

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil diatas diperoleh F statistic sebesar 14.98707 dengan probabilitas F statistiknya sebesar $0.000003 < \alpha 5\%$, yang artinya H_0 ditolak. Variabel independen yaitu

Kredit Modal, Biaya Produksi, dan Luas Lahan bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu Pendapatan Petani.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.591
<i>Adjusted R-squared</i>	0.552
<i>S.E. of regression</i>	0.630

Sumber : Data Primer Diolah, 2026

Tabel diatas menunjukkan hasil nilai koefisien R^2 sebesar 0.552 yang artinya variabel independen yaitu Kredit Modal, Biaya Produksi, dan Luas Lahan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Pendapatan Petani sebesar 55,2%. Sedangkan sisanya 44,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Kredit Modal Usaha Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani

Permodalan seringkali menjadi permasalahan bagi petani untuk mengelola pertaniannya. Biaya untuk pengelolaan tanaman, pupuk dan sebagainya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga perhitungan apabila permodalan yang dimiliki petani cenderung kecil maka ruang gerak untuk berkembang juga akan mengalami kendala. Ketersediaan modal dalam jumlah yang cukup merupakan unsur penting dan strategis terhadap keberhasilan seorang petani (Rohil, 2022). Dalam hal ini pemberian kredit modal usaha tani diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan produktivitas petani, meskipun faktor kemampuan individu petani untuk memanfaatkan permodalan tersebut juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan.

Kredit modal usaha tani berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan petani, semakin baik penggunaan kredit modal usaha tani maka penghasilan petani akan semakin mengalami peningkatan. Permodalan yang kurang kuat akan membatasi ruang gerak dari petani sehingga kinerja yang dihasilkan tidak akan maksimal yang berujung pada kurang maksimalnya hasil panen dan pendapatan yang diterima (Rahmawati dkk, 2024). Dengan demikian pemberian kredit modal usaha tani dapat menjadi salah satu hal yang mendorong agar petani lebih mampu meningkatkan produktivitasnya sehingga hasil panen lebih meningkat dan pendapatan petani akan mengalami peningkatan pula.

Sejalan dengan (Rahmawati dkk, 2024) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pemberian kredit usaha tani berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Petani

Biaya produksi berpengaruh terhadap penghasilan petani. Meningkatkan penghasilan petani dapat dipengaruhi pula oleh biaya produksi, dimana kemampuan petani dalam mengelola biaya produksi dengan baik akan berpengaruh pada peningkatan penghasilan petani. Biaya produksi sendiri diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi (Riyanto dan Yuliana, 2024). Dalam pertanian, biaya produksi dapat meliputi modal tanamana, pupuk, obat pembasmi hama, kebutuhan air dan lain sebagainya.

Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap penghasilan petani. Sangat penting untuk melakukan pengelolaan biaya produksi dengan efektif dan efisien agar pendapatan petani dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi (Duwita dan Akbar, 2024). Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani, kurang baiknya perhitungan dan pengelolaan biaya produksi akan menurunkan pendapatan petani, sementara pengelolaan biaya produksi dengan perhitungan yang matang akan berpengaruh pada meningkatnya keuntungan serta pendapatan dari petani.

Sejalan dengan (Riyanto dan Yuliana, 2024) yang mendapatkan hasil biaya produksi berpengaruh terhadap penghasilan petani jagung di Desa Sugihwaras, semakin baik petani dalam melakukan manajemen biaya produksi maka keuntungan yang diprolehnya akan lebih besar sehingga dapat dikatakan pendapatan petani mengalami peningkatan pula.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Tani

Dalam bertani tentu membutuhkan lahan untuk menjalankan usahanya. Dalam hal ini luas lahan yang dimiliki petani akan berpengaruh pada jumlah produksi yang dapat dihasilkan oleh petani, sehingga luas lahan dapat memberikan jaminan terhadap jumlah atau hasil pertanian yang akan diperoleh petani (Rohil, 2022). Lahan yang luas secara umum akan memberikan kemungkinan untuk mendapatkan jumlah produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lahan yang sempit, meskipun tentu membutuhkan usaha yang lebih agar hasil pertanian yang dihasilkan dapat semaksimal mungkin.

Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan petani. Luas lahan pertanian dengan demikian akan berpengaruh terhadap skala usaha pertanian, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian (Tunas dkk, 2023). Lahan yang luas dengan dibarengi kemampuan yang baik dalam pengelolaan akan dapat meningkatkan hasil panen serta pendapatan petani, dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan kurang. Dengan demikian sesuai dengan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa luas lahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

pendapatan petani. Akan tetapi, lahan yang luas tentu memiliki tantangan lebih besar sehingga efektifitas dalam penggarapan akan memiliki peranan pula dalam keberhasilan usaha tani. Sejalan dengan (Tunas dkk, 2023) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa luas tanah berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Kredit Modal Usaha Tani, Biaya Produksi, Dan Luas Tanah Terhadap Pendapatan Usaha Petani

Variabel independen yaitu Kredit Modal, Biaya Produksi, dan Luas Lahan bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Petani.

Sebagai negara agraris, pertanian di Indonesia merupakan jenis pekerjaan yang wajib untuk mendapatkan perhatian. Akan tetapi, kondisi yang sekarang terjadi adalah minat untuk menjadi petani mengalami penurunan, seiring dengan semakin berkurangnya lahan pertanian berganti dengan gedung-gedung, ditambah lagi biaya produksi yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahun menjadi pertimbangan yang membuat minat pertanian menurun. Untuk itu diperlukan upaya agar petani mampu menghasilkan produksi yang melimpah sehingga pendapatan mereka akan mengalami peningkatan yang berujung pada kesejahteraan dari petani dan keluarganya. Pemberian bantuan modal dapat mengatasi hambatan dalam pengadaan dana atau modal bagi petani (Rahmawati dkk, 2024).

Secara simultan, kredit modal usaha tani, biaya produksi, dan luas tanah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan petani. Tujuan utama dari petani adalah untuk mendapatkan penghasilan untuk kebutuhan hidup. Permasalahan yang sering dihadapi petani adalah kurang luasnya lahan, permodalan yang kurang serta biaya produksi yang tinggi yang akan berpengaruh pada pendapatan mereka (Rohil, 2022). Untuk itu diperlukan kombinasi dari luas tanah yang memadai, bantuan permodalan serta perhitungan biaya produksi yang cermat agar produksi yang dihasilkan dapat mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan berdasarkan penelitian ini bahwa secara simultan kredit modal usaha tani, biaya produksi dan luas tanah berpengaruh positif terhadap penghasilan petani.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa karakteristik petani sayur anggota Koperasi Berkah Tani Makmur didominasi oleh petani usia produktif dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, yaitu lulusan SD dan SMP. Sebagian besar petani mengelola lahan dalam skala kecil serta memanfaatkan tenaga kerja keluarga dalam kegiatan usaha tani. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha tani yang dijalankan masih

bersifat tradisional dengan keterbatasan sumber daya, baik dari segi modal, luas lahan, maupun kualitas sumber daya manusia. Selain itu, hasil penelitian mengenai pengaruh kredit modal usaha tani, biaya produksi, dan luas lahan terhadap pendapatan petani menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran penting dalam menentukan tingkat pendapatan. Kredit modal usaha tani berkontribusi dalam memperlancar proses produksi, terutama untuk memenuhi kebutuhan awal seperti benih dan pupuk. Biaya produksi memengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh, tergantung pada efisiensi penggunaannya, sedangkan luas lahan berpengaruh terhadap hasil produksi, di mana semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar pula potensi pendapatan petani.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak. Bagi petani, diharapkan dapat memanfaatkan kredit secara bijak dan tepat sasaran untuk kebutuhan produksi yang benar-benar produktif, serta lebih memperhatikan efisiensi dalam pengelolaan biaya agar tidak mengurangi keuntungan. Selain itu, peningkatan keterampilan dalam mengelola usaha tani, termasuk pemanfaatan teknologi sederhana, perlu dilakukan agar hasil produksi lebih optimal meskipun dengan keterbatasan lahan. Bagi pemerintah, diperlukan upaya untuk memperluas akses pembiayaan bagi petani kecil dengan prosedur yang lebih mudah dan suku bunga yang terjangkau, serta memberikan penyuluhan dan pendampingan terkait pengelolaan usaha tani yang efisien. Kebijakan yang mendukung stabilitas harga hasil pertanian juga penting untuk menjamin pendapatan petani. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti harga jual, teknologi pertanian, dan faktor iklim, serta memperluas jumlah sampel dan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan komprehensif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J. P., dan Kartika, I. N. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Penggunaan Pestisida, Tenaga Kerja, Pupuk Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 776–793.
- Duwita, dan Akbar, Z. (2024). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, dan Struktur Pembiayaan Terhadap Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus Di Desa Berang Rea, Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis*, 9.
- Koerniawati, T. (2009). *Ekonomi Pertanian. Bahan Ajar*. Universitas Brawijaya. Diakses pada

11 Desember 2018, dari http://tatiek.lecture.ub.ac.id/files/2009/09/quick-review-1_ekonomi-pertanian.pdf

- Prasiska, N. J. (2024). Pengaruh Modal, Luas Lahan, Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Rondang Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 27746–27751.
- Rahmawati, M. F., Mita, A., dan Afdah, U. (2024). Pengaruh Kredit Usaha Tani (KUT) terhadap Peningkatan Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Petani. *Agrisains: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 17–21. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v6i1.3497>
- Riski, P. N., dan Saptono, P. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Litbang Sukowati*, 7(1), 47–56.
- Riyanto, M. G., dan Yuliana, L. (2024). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sugihwaras. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4.
- Rohil, D. I. (2022). Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Agribisnis*, 1–19. <http://eprints.unm.ac.id/13907/1/Jurnal%20Lusita%20Sari.pdf>
- Silalahi, Y. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Tani Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi ke-3)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Suratiah, K. (2020). *Ilmu Usaha Tani (Edisi ke-3)*. Penebar Swadaya.
- Tunas, O. O., Ngangi, C. R., Fanny, J., dan Timban, J. (2023). Pengaruh Luas Lahan dan Pengalaman Berusaha Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat*, 19, 441–448.
- Umar, R. F., Bakari, Y., Imran, S., dan Hippy, M. Z. (2023). Ketersediaan Modal dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrica*, 16(2), 218–231. <https://doi.org/10.31289/agrica.v16i2.9741>

- Wiranti, E. W. (2018). Pengaruh Pemberian Pinjaman Modal Usaha Tani Terhadap Pendapatan Petani. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Zakia Harun, M., Manossoh, H., dan Diana Latjandu, L. (2023). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Per Jenis Produk Pada UD Lyvia Nusa Boga. *Jurnal Riset Akuntansi*,18(2),78-87. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/gc/article/download/49932/43516/11702>
- 2